



Lulusan Sekolah Vokasi SMK Negeri 14 Medan dan Kebutuhan Industri Global

Rismaja Putra

Program Studi Manajemen Industri Akademi Teknik Indonesia Cut Mutia, Medan- Indonesia, **email**

Corresponding author: putra.jissho@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history
Received :
Accepted :
Published :

Kata Kunci:

Lulusan;
Vokasi;
Industri.

Keyword:

Accounting;
Profit;
Revenue.

ABSTRAK

Pendidikan Vokasi merupakan penggabungan antara teori dan praktik secara seimbang dengan orientasi pada kesiapan kerja lulusannya. Mempersiapkan tenaga yang dapat menetapkan keahlian dan ketrampilan di bidangnya, siap kerja dan mampu bersaing secara global. pelatihan di mana para siswa akan menerima pembelajaran langsung untuk memasuki bidang pekerjaan yang diminati. Terciptanya link and match antara vokasi dengan dunia industri adalah pembuatan kurikulum bersama. Di mana kurikulum tersebut harus disinkronisasi setiap tahun dengan industri

ABSTRACT

Vocational education is a balanced combination of theory and practice with an orientation towards the work readiness of graduates. Preparing personnel who can establish expertise and skills in their fields, are ready to work and are able to compete globally. training where students will receive hands-on learning to enter their desired field of work. The creation of links and matches between vocational and industrial worlds is the creation of a joint curriculum. Where the curriculum must be synchronized every year with industry.

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam rangka percepatan peningkatan transportasi Pendidikan vokasi, pemerintah di tahun 2024 ini untuk jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), melakukan berbagai program baik itu program berupa bantuan maupun kebijakan untuk mewujudkan dan mencapai kebutuhan industry. Di tahun 2024 ini, ada 5 (lima) program utama bantuan kemendikbudristek, seperti program bantuan sertifikasi kompetensi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bantuan Pembelajaran SMK Berbasis Industry, bantuan SMK yang Mengembangkan Pengajaran Berbasis Pabrik Regular, bantuan SMK yang Mengembangkan Pengajaran Berbasis Pabrik dalam Rangka Pengimbasan, dan bantuan SMK yang Mengembangkan Proyek Kreatif dan Kewirausahaan.

1. Bantuan Sertifikasi Kompetensi Siswa SMK

Bantuan sertifikasi ini diberikan dalam rangka penjaminan lulusan SMK untuk dapat diakui oleh dunia kerja, baik di dalam maupun di luar negeri. "Harapannya dengan program bantuan ini adalah meningkatnya jumlah siswa dan lulusan SMK yang bersertifikasi sesuai dengan konsentrasi keahlian masing-masing.

2. Bantuan Pembelajaran SMK Berbasis Industri

Bantuan ini diberikan untuk menyediakan model pembelajaran yang dirancang bersama dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (Dudika) untuk pemenuhan kompetensi khusus lulusan SMK.

3. Bantuan SMK yang Mengembangkan Pengajaran Berbasis Pabrik Regular

Bantuan ini diberikan dalam rangka mengawali atau mengembangkan pengajaran berbasis Tefa sehingga menghasilkan perangkat ajar pengajaran berbasis pabrik, terselenggaranya model pembelajaran project based learning (PBL), dan mampu menghasilkan barang/jasa yang dapat diserap oleh dunia kerja.

4. Bantuan SMK yang Mengembangkan Pengajaran Berbasis Pabrik dalam Rangka Pengimbasan.

Bantuan ini ditujukan untuk SMK pelaksana program SMK PK (Pusat Keunggulan) atau SMK yang telah melaksanakan pengembangan pengajaran berbasis Tefa (teaching factory).

5. Bantuan SMK yang Mengembangkan Proyek Kreatif dan Kewirausahaan

Bantuan ini ditujukan untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan siswa SMK serta untuk mendorong sekolah agar selalu berinovasi dalam mengembangkan produk kreatif yang berorientasi pada wirausaha.

Hasil yang diharapkan ialah berkembangnya kreativitas siswa dalam mengembangkan proyek yang bernilai jual, mendorong peningkatan jumlah siswa yang berwirausaha setelah lulus dari SMK dan meningkatkan jumlah kewirausahaan di Indonesia.

Upaya pemerintah melalui kemendikbudristek ini sangat baik, namun demikian dalam implementasi dan distribusi harus tepat sasaran dan terarah sesuai dengan tujuan. Tentunya harus dilakukan dengan maksimal dan benar. Pada penelitian ini penulis meneliti jumlah penyerapan alumni SMK negeri 14 Medan di industry baik itu untuk kebutuhan industri local, nasional maupun ke luar negeri masih sedikit. link and match antara kurikulum dan kebutuhan industry menjadi prioritas yang dilakukan pada penelitian ini. pembelajaran dengan kurikulum yang ada baik itu pada kelas X, XI maupun dikelas XII ketika penempatan pasetalah tamat selanjutnya kerja atau melanjutkan kuliah. Hampir 70 % menjawab melanjutkan kuliah. Hal ini Praktik Kerja Industri (Prakerin). Pendidikan soft Skill dan karakter perlu menjadi bagian terpenting dalam hal menjadikan alumni yang lebih kompeten. Pada saat dilakukan wawancara dari siswa kelas XII ini yang menjadikan perhatian penulis untuk menjadikan dasar penelitian. SMK Negeri 14 sudah melakukan perubahan dan peningkatan baik dari sebelumnya dan sampai sekarang, saat penyusunan kurikulum telah menghadirkan pihak industry, peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah terutama yang berkaitan dengan workshop dan lainnya. Ada beberapa hal yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini yang perlu dilakukan untuk mencapai kompetensi siswa dan alumni yang dibutuhkan di industry sekarang ini diantaranya:

1. Pembuatan kurikulum terarah dan lebih objektif sesuai kebutuhan industri

2. Perlu pendidikan soft Skill dan karakter yang komprehensif.

Dua hal diatas sangat dibutuhkan untuk mencapai kompetensi link and match antara sekolah vokasi dan kebutuhan industry sekarang ini. Kurikulum program studi memiliki fungsi penting dalam keseluruhan proses akademik, yaitu sebagai blue print, quality plan, guidance, dan reference. Agar manfaat kurikulum bisa maksimal maka tahapan pengembangan kurikulum prodi mestinya dilakukan dengan metode yang tepat, memastikan data-informasi yang dimuat dalam kurikulum komprehensif dan navigatif. Menurut Ralph Tyler (1949) kurikulum mencakup tujuan pendidikan yang ingin dicapai, pengalaman pendidikan yang disediakan untuk mencapai tujuan, cara mengorganisasikan pengalaman pendidikan tersebut secara efektif, serta indikator penentu bahwa tujuan tersebut telah tercapai.

Pada dasarnya, softskill adalah kombinasi antara ketrampilan orang, ketrampilan social, kemampuan berkomunikasi, karakter, sikap, atribut karier, kecerdasan social, dan Emotional Intelligence Quotien (EQ) yang memungkinkan orang mengamati berbagai hal yang ada pada lingkungannya, memudahkannya dalam bekerja dengan orang lain, dan berkinerja baik. Kamus Collin inggrismendefinisikan istilah “soft skill” sebagai kualitas kerja yang diharapkan, terlepas dari pekerjaan apapun yang dilakukannya, soft skill mencakup akal sehat, kemampuan untuk berurusan dengan orang, dan sikap fleksibel yang positif. Menurut hasil penelitian menunjukkan, 75% keberhasilan pekerjaan ditentukan oleh soft skills dan hanya 25% ditentukan oleh hard skill (Abbas, Abdul Kadir, & Ghani Azmie, 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Mixed Methods Research atau metode campuran kuantitatif dan kualitatif, dimana analisis terhadap Lulusan Sekolah Vokasi SMK Negeri 14 Medan dan kebutuhan Industri Global. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan Teknik Wawancara dimana Teknik wawancara tersebut dilakukan sebagai proses untuk memperoleh keterangan dalam mencapai tujuan penelitian, yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan bersifat kualitatif. Teknik pendekatan untuk menyelidiki masalah yang berhubungan dengan kompetensi siswa dan kebutuhan industri dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian, dan mengintegrasikan atau “mencampur” dua bentuk data dalam desain penelitian tujuannya untuk menghasilkan yang baru dan lebih lengkap wawasan atau pemahaman daripada apa yang mungkin diperoleh dari data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Triptan link and match antara vokasi dengan dunia industri adalah pembuatan kurikulum bersama. Di mana kurikulum tersebut harus disinkronisasi setiap tahun dengan industri. Pihak industri wajib memberikan guru atau dosen tamu. Minimal pengajaran dari dosen dan guru tamu ini dilakukan minimal 50 jam per semester. Pemberian magang kepada siswa SMK dan mahasiswa vokasi dari industri yang dirancang bersama. Hal ini wajib magang minimal satu semester. Sertifikasi kompetensi. Kompetensi merupakan hal yang sangat penting untuk lulusan vokasi. Sertifikat dibutuhkan untuk menunjukkan level kompetensi lulusan vokasi. Komitmen menyerap lulusan sekolah vokasi oleh industri. “Paket link and match hingga level menikah yang dirancang dalam mengembangkan teaching factory. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan (CPL), bahan kajian, proses belajar mengajar dan cara pengukuran atau penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Disini penulis melihat, dalam penyusunan kurikulum dengan industry belum menghasilkan mamfaat yang besar dan memberikan perubahan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswanya belum mampu sepenuhnya dapat memberikan kontribusi ke industri. dalam hal ini untuk mencapai apa yang dibutuhkan oleh industri, SMKN 14 perlu pengembangan kurikulum yang berdasarkan falsafah, konsep sistem dan aspek teknis yang benar sehingga dapat di jadikan sebagai acuan dan rule, sejak sekarang dan maupun kedepannya dalam mengatasi permasalahan kebutuhan insutri.

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan untuk mencapai tujuan akan tersebut diantaranya :

1. Paradigma Tim Kurikulum

Paradigma tim kurikulum (*Science base academic habit*) akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kurikulum yang akan dihasilkan. Bila kurikulum didominasi oleh guru yang minim pengalaman dunia okupasi dan industry maka besar kemungkinan kurikulum lebih menitik beratkan pada keilmuan teoritis. Sebaliknya bila tim penyusunan kurikulum terlalu berorientasi pada kebutuhan kompetensi kerja dalam konteks kekinian maka kurikulum akan kehilangan pandangan kebutuhan kompetensi masa depan. Idealnya tim penyusun kurikulum dipersiapkan dengan paradigma yang tepat dan pemahaman substansi secara komprehensif dan mendalam pada tataran falsafah, konsep, sistem maupun Teknik penyusunan kurikulum.

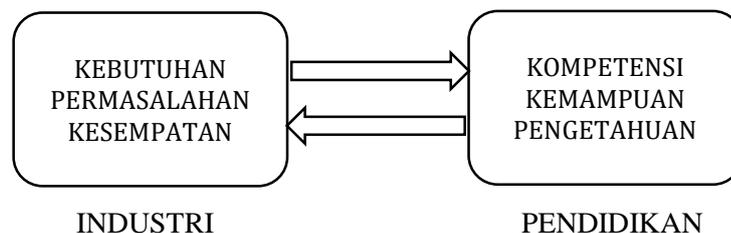
2. Cetak Biru

Bidang Pendidikan dalam pembelajaran juga diperlukan cetak biru (blue print) sebagai panduan dalam pembelajaran sebagai panduan proses untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan rencana kompetensi yang telah ditetapkan dalam CPL. Agar kurikulum dapat berfungsi sebagai blue print atau navigasi perjalanan program akademik, maka kurikulum harus memuat informasi yang lengkap, jelas dan terukur berdasarkan hasil riset pasar, yang kesimpulannya digunakan sebagai referensi atau panduan operasional Pendidikan vokasi termasuk siswa, maupun orang tua siswa idealnya pun perlu diinformasikan.

3. Link And Match

Pendidikan vokasi dan industry sesungguhnya merupakan dua mitra yang saling membutuhkan . Pendidikan vokasi membutuhkan industry dan industry juga membutuhkan Pendidikan vokasi. Yang satu sebagai mencetak lulusan dan yang satu lagi tempat pemyerapan lulusan.

Link and Macth



Gambar 1 konsep link and macth

Penerapan konsep link and macth selain untuk mensinkronisasikan antara kebutuhan industry dan peran Pendidikan vokasi dalam perspektif yang lebih luas juga mensinkronkan rancangan program studi dengan kebutuhan kompetensi untuk pembangunan nasioanal.

1. Design Thinking

Merancang bangun sebuah kurikulum suatu program studi tidak ubahnya seperti mengembangkan design produk, diawali dengan proses penciptaan dalam alam pikiran (mental creation process), sebelum menghasilkan physical creation (penciptaan secara fisik). Berdasarkan konsep design thinking, ada tiga tahap yang harus dilalui : (1) sensing, (2) designing, dan (3) implementing. Tahap sensing merupakan tahap penginderaan persoalan untuk mengidentifikasi kebutuhan kompetensi pada dunia nyata, dengan melibatkan pihak-pihak pemangku kepentingan (demand side & supply side). Tahap designing adalah tahap pemodelan kurikulum menggunakan data informasi komprehensif yang telah dihimpun dari berbagai sumber yang relevan. Tahap implementing adalah tahap implementasi setelah kurikulum menjadi dokumen resmi.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran identik dengan efektifitas, dimana lebih mengutamakan efektifitas daripada atraktifitas. Program studi seharusnya sudah menentukan berbagai metode pembelajaran yang sudah teruji secara empiris untuk setiap mata pelajaran atau bahan kajian yang sudah disusun dalam kurikulum. Pelaksanaan program studi yang mengacu pada kurikulum seharusnya tidak boleh dijadikan objek percobaan yang berpotensi merugikan siswa. Dengan kata lain apapun pendekatan, cara, dan metodenya, efektifitas pencapaian CPL adalah tujuan.

Pendidikan Soft Skill dan Karakter

Karakteristik pendidikan kejuruan yaitu aspek orientasi pendidikan , justifikasi untuk eksistensi, focus kurikulum, kriteria keberhasilan, kepekaan terhadap perkembangan masyarakat, perbekalan logistic, dan hubungan dengan masyarakat dunia usaha. Peranan sekolah vokasi sebagai Lembaga Pendidikan dapat bersinergi dengan baik dengan Dunia Industri dan Kerja dalam hal sebagai pengisi tenaga kerja yang kompeten, terampil dan memiliki softskill. Dan disisi yang lain lulusan sekolah vokasi sebagai penyumbang angka pengangguran tertinggi, dapat terserap di Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) dan mampu mengisi sesuai kebutuhan sehingga masalah pengangguran dapat diminimalisir. Seiring terus bermunculannya keahlian atau ketrampilan tek nikal yang baru, tidak demikian dengan interpersonal skill. Justru keberadaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi seakan mengeliminasi kebutuhan akan interpersonal skill atau dalam hal ini softskill. Pada dasarnya, softskill adalah kombinasi antara ketrampilan orang, ketrampilan social, kemampuan berkomunikasi, karakter, sikap, atribut karier, kecerdasan social, dan Emotional Intelligence Quotien (EQ) yang memungkinkan orang mengamati berbagai hal yang ada pada lingkungannya, memudahkannya dalam bekerja dengan orang lain, dan berkinerja baik.

Kamus Collin inggrismendefinisikan istilah “soft skill” sebagai kualitas kerja yang diharapkan, terlepas dari pekerjaan apapun yang dilakukannya, sof skill mencakup akal sehat, kemampuan untuk berurusan dengan orang, dan sikap fleksibel yang positif. Menurut hasil penelitian menunjukkan, 75% keberhasilan pekerjaan

ditentukan oleh soft skills dan hanya 25% ditentukan oleh hard skill (Abbas, Abdul Kadir, & Ghani Azmie, 2013). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencanangkan reformasi Sistem Pendidikan Indonesia melalui Kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan Merdeka Belajar memberi kemerdekaan setiap unit pendidikan berinovasi. Konsep ini harus menyesuaikan kondisi di mana proses belajar mengajar berjalan, baik sisi budaya, kearifan lokal, sosio-ekonomi maupun infrastruktur. "Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru-guru sekolah dan murid kita untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi benar-benar inovasi pendidikan," tegas Mendikbud.

Soft skills pada dasarnya merupakan wujud dari karakteristik kepribadian (personality characteristics) seseorang seperti : motivasi, menghormati orang lain, bekerja dalam tim, disiplin diri, percaya diri, etos kerja, penyesuaian dengan norma-norma umum, kecakapan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis, kepemimpinan, kreatifitas, ambisi, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi. Keunggulan soft skills dalam kehidupan kita sehari-hari akan kita membutuhkan suatu keahlian yang bisa membantu mempermudah dan mempercepat kita dalam menyelesaikan sesuatu. Kemampuan seseorang berbeda-beda dan pasti mempunyai karakter tersendiri dari masing-masing individu itu. Sehingga dari setiap individu akan berbeda-beda dalam proses menyelesaikan sesuatu itu. Kita sebagai manusia pasti mempunyai kemampuan itu. Sejak manusia itu lahir hingga tumbuh dewasa dan masa kini di sengaja atau tidak disengaja perkembangan dan kemampuan seseorang akan bertambah pula.

Soft skills merupakan kecerdasan emosional dan sosial (Emotional Intelligence Quotient) yang sangat penting sebagai pelengkap melengkapi hard skills atau kecerdasan intelektual (Intelligence Quotient). Soft skills menyangkut karakter pribadi seseorang yang dapat meningkatkan interaksi individu, kinerja pekerjaan dan prospek karir. Tidak seperti hard skills yang berkenaan dengan kemampuan menyerap ilmu atau keahlian dan kemampuan untuk melakukan jenis tugas atau kegiatan tertentu, soft skill berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan sesamanya baik di dalam dan di luar tempat kerja. Soft skills adalah bentuk kompetensi perilaku sehingga dikenal pula sebagai keterampilan interpersonal atau people skills, yang mencakup keterampilan komunikasi, resolusi konflik dan negosiasi, efektivitas pribadi, pemecahan masalah secara kreatif, pemikiran strategis, membangun tim, keterampilan mempengaruhi dan keterampilan menjual (gagasan atau ide).

Berdasarkan Analisis yang dilakukan agar capaian penelitian ini tercapai sesuai yang diharapkan, berikut ini hal-hal yang dilakukan kepada responden yang menyangkut item dalam penilaian soft skill yang diperlukan dalam dunia usaha/industri sebagai calon tenaga kerja diantaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan Berkomunikasi Dengan Baik Dan Terampil
Setiap responden diberi waktu selama 5 menit untuk dapat memperkenalkan diri dan menyampaikan keinginan mereka, disini interviewer menilai dari artikulasi, bahasa tubuh, kesesuaian dalam penyampaian, cara penyampaian terhadap lawan bicara, dan dapat komunikasi dalam dua arah.
2. Memiliki Cara Kerja Yang Rapi Dan Sistematis
Dalam kasus ini responden dikasih tugas sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, tugas yang diberikan adalah tugas praktek dengan lama waktu 30 menit, membuat sebuah benda, dari proses awal tahap persiapan sampai hasil akhir menjadi sebuah benda. Yang dinilai, kecepatan waktu, kualitas produk, kerapian, kebersihan tempat kerja, penggunaan bahan baku dan tahapan proses pekerjaan.
3. Kemampuan Memimpin Team (leadership)
Pada kasus ini dilakukan secara berkelompok, dan diberikan beberapa tugas yang harus di kerjakan, yang di kerjakan di sekolah secara kelompok dan perseorangan dengan mengerjakan di rumah. Satu hari berikutnya diadakan penilean, secara kelompok yang menyangkut tentang, indikator kinerja, sasaran pekerjaan dan aturan yang jelas sedangkan perseorangan dapat menjaga identitas diri, semangat team work, rasa tanggung jawab dan kebersamaan, jujur, terbuka serta dapat berkomunikasi dengan baik.
4. Memiliki Kemampuan Bernegosiasi
Dilakukan dengan membuat ruang rapat dan diskusi dengan membagi kelompok, dan diberikan satu kasus yang dapat diselesaikan dengan waktu 30 menit. disini penulis menilai kemampuan berkomunikasi, menganalisis, memberi solusi, cermat dalam bertindak, sebagai pendengar yang baik, berkomitmen dan dapat mengendalikan emosi.
5. Mampu bekerja dengan team (team work)
Kerjasama yang solid dan efektif sangat diperlukan dalam sebuah organisasi/perusahaan, hal yang dilakukan adalah memberi perhatian, rasa kebersamaan dan memiliki, komunikasi yang terbuka. Ini dilakukan secara perseorangan dan kelompok

6. Disiplin

Dilakukan dengan berpedoman dengan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, baik berupa aturan umum, aturan di workshop, aturan kelas, tugas, dan peraturan yang bersifat pribadi. Data diambil dari sekolah dan juga dilakukan oleh penulis sendiri

7. Tanggung Jawab

Tanggung jawab selaku siswa adalah belajar dengan baik dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Disamping itu siswa juga harus dapat menghormati siswa lainnya dan bisa bekerjasama satu sama lainnya, menjaga nama baik sekolah dan menjaga stabilitas belajar agar ilmu yang diajarkan oleh guru dapat terserap dan mengerti dengan baik. Pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan tepat waktu dan benar.

8. Mampu Bekerja Dibawah Tekanan

Beban dan tuntutan dalam pekerjaan merupakan hal yang biasa dalam dunia kerja, dalam mencapai target perusahaan. Dan ini akan dirasakan bila sudah terjun ke dunia kerja yang profesional. Hal ini harus bisa disikapi dengan baik, tenang, focus pada tugas yang dilakukan, bisa dilakukan dengan tekun dan jadikan itu semua sebagai tantangan dalam kehidupan untuk meraih kesuksesan kelak. Disini penulis memberikan tugas di atas batas waktu jam belajar dan tugas biasa sehari-hari dengan waktu yang singkat 1 hari, dan harus dapat diselesaikan tepat waktu dengan baik. Hasilnya Tidak semua siswa dapat melakukannya, hanya 70 persen mampu dengan baik dan tepat waktu. Hal ini karena kurangnya motivasi dan etos yang dimiliki.

KESIMPULAN

Pemerintah dalam rangka percepatan peningkatan transportasi Pendidikan vokasi, pemerintah di tahun 2024 ini untuk jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), melakukan berbagai program baik itu program berupa bantuan maupun kebijakan untuk mewujudkan dan mencapai kebutuhan industry. Di tahun 2024 ini, ada 5 (lima) program utama bantuan kemendikbudristek, seperti program bantuan sertifikasi kompetensi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bantuan Pembelajaran SMK Berbasis Industry, bantuan SMK yang Mengembangkan Pengajaran Berbasis Pabrik Regular, bantuan SMK yang Mengembangkan Pengajaran Berbasis Pabrik dalam Rangka Pengimbasan, dan bantuan SMK yang Mengembangkan Proyek Kreatif dan Kewirausahaan. Triptan link and match antara vokasi dengan dunia industri adalah pembuatan kurikulum bersama. Di mana kurikulum tersebut harus disinkronisasi setiap tahun dengan industri. Pada penelitian ini penulis meneliti jumlah penyerapan alumni SMK negeri 14 Medan di industry baik itu untuk kebutuhan industri local, nasional maupun ke luar negeri masih sedikit. link and match antara kurikulum dan kebutuhan industry menjadi prioritas yang dilakukan pada penelitian ini. pembelajaran dengan kurikulum yang ada baik itu pada kelas X, XI maupun dikelas XII ketika penempatan pasetalah tamat selanjutnya kerja atau melanjutkan kuliah. Hampir 70 % menjawab melanjutkan kuliah. Hal ini Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pendidikan soft Skill dan karakter perlu menjadi bagian terpenting dalam perubahan untuk mencapai kompetensi yang ingin di capai. Soft skills merupakan kecerdasan emosional dan sosial (Emotional Intelligence Quotient) yang sangat penting sebagai pelengkap melengkapi hard skills atau kecerdasan intelektual (Intelligence Quotient). Soft skills menyangkut karakter pribadi seseorang yang dapat meningkatkan interaksi individu, kinerja pekerjaan dan prospek karir. Soft skills adalah bentuk kompetensi perilaku sehingga dikenal pula sebagai keterampilan interpersonal atau people skills, yang mencakup keterampilan komunikasi, resolusi konflik dan negosiasi, efektivitas pribadi, pemecahan masalah secara kreatif, pemikiran strategis, membangun tim, keterampilan mempengaruhi dan keterampilan menjual (gagasan atau ide). Kemampuan seseorang berbeda-beda dan pasti mempunyai karakter tersendiri dari masing-masing individu itu. Sehingga dari setiap individu akan berbeda-beda sekali dalam proses menyelesaikan sesuatu itu. Kita sebagai manusia pasti mempunyai kemampuan itu. Sejak manusia itu lahir hingga tumbuh dewasa dan masa kini di sengaja atau tidak disengaja perkembangan dan kemampuan seseorang akan bertambah pula

DAFTAR PUSTAKA

Rismaja Putra, (2022) Developing Soft Skill for Vocation School, LAP LAMBERT Academic Publishing-Rusia

<https://www.kemdikbud.go.id>

<https://bsnp-indonesia.org/standar-sarana-dan-prasarana/>

<https://smk.kemdikbud.go.id/ka>

<http://bksmpinh.blogspot.com/>

<http://plti.or.id/>

Peran Guru Dalam Administrasi Pendidikan Padang Ekspres <https://www.padangekspres.co.id>

Undang-Undang Republik Indonesi No. 20 Tahun 2003 ... <http://lppro.pancabudi.ac.id>

Alphonse Bertillon's Shinoptic Table of Physiognomic by Trais (ca. 1909)

Sulianto, Feri (2018) Panduan Lengkap Pengembangan Soft Skill, Yogyakarta Andi.

Zainal aqib, Ahmad Amrullah (2016) Ensiklopedia Pendidikan & Psikologi, Yogyakarta Andi

Willy Susilo, S.Pd, MBA, (2018) Strategi Menegakkan Mutu Pendidikan Tinggi Bebas KKNI, Yogyakarta Andi

Analyze Handwriting . [https://www.Wikiho.com/Analyze-Handwriting-\(Graphology\)](https://www.Wikiho.com/Analyze-Handwriting-(Graphology))